

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA  
SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) SEBELUM DAN SETELAH  
ADANYA COVID-19 DI DESA MULYO ASIH  
KECAMATAN KELUANG KABUPATEN  
MUSI BANYUASIN**

**Oleh  
DIMAS AJI TANTOWI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
PALEMBANG  
2021**

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA  
SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) SEBELUM DAN SETELAH  
ADANYA COVID-19 DI DESA MULYO ASIH  
KECAMATAN KELUANG KABUPATEN  
MUSI BANYUASIN**

***Motto:***

***“Jangan letih untuk menjadi baik jikalau kita letih karena kebaikan, maka sesungguhnya keletihan itu akan hilang dan kebaikan akan kekal.”(Ibnu Qayyim)***

***Dengan Rahmat Allah SWT, Skripsi ini  
Kupersembahkan Kepada:***

- ❖ Kedua orang tuaku: Ayahanda (Sadimun) dan Ibunda (Sarni) yang selalu memberi support dan do'a dalam setiap langkah dan perjuanganku.***
- ❖ Kakakku Andi Purniawan dan Adikku Umminita Wahyu Pertiwi yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhirku.***
- ❖ Keluarga seperjuanganku Kusworo, Sadam, Alfin, Ari, Yovi, Agung dan rekan – rekan Agribisnis 2016.***

## RINGKASAN

**DIMAS AJI TANTOWI.** "Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Sebelum dan Setelah Adanya COVID-19 Di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin".  
(Dibimbing oleh **HARNIATUN ISWARINI** dan **YULLIAH PEROZA**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin pada bulan November 2020 sampai Januari 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara kepada responden dengan alat bantu berupa kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode pengolahan data yang digunakan adalah *Editing, Coding, Tabulating*. Metode Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama adalah dengan menggunakan rumus pendapatan dan digunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu dengan menghitung pendapatan setara beras per 3 bulan dan digunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian yang dilakukan didapatkan besar pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mulyo Asih sebelum adanya COVID-19 adalah Rp. 7.314.760 dan setelah adanya COVID-19 adalah Rp. 10.283.518. Dan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Mulyo Asih sebelum dan setelah adanya COVID-19 tergolong sejahtera. Karena rata-rata pendapatan Perkapita/3 Bln sebelum adanya COVID-19 sebesar 214 Kg/3 Bln atau bisa dikategorikan kriteria cukup, Sedangkan setelah adanya COVID-19 adalah sebesar 300 Kg/3 Bln atau bisa dikategorikan kriteria kaya.

## SUMMARY

**DIMAS AJI TANTOWI.** "Analysis of the Level of Welfare of Oil Palm Farmers (*Elaeis guineensis* Jacq.) Before and After COVID-19 in Mulyo Asih Village, Keluang District, Musi Banyuasin Regency".  
(Supervised by **HARNIATUN ISWARINI** and **YULLIAH PEROZA**).

This study aims to determine differences in the income of oil palm farming (*Elaeis guineensis* Jacq.) Before and after the COVID-19 in Mulyo Asih Village, Keluang District, Musi Banyuasin District and to determine the level of welfare of oil palm farmers (*Elaeis guineensis* Jacq.) Before and after its existence. COVID-19 in Mulyo Asih Village, Keluang District, Musi Banyuasin Regency. This research was conducted in Mulyo Asih Village, Keluang District, Musi Banyuasin Regency from November 2020 to January 2021. The research method used was a survey. The sampling method used was Simple Random Sampling. Data collection methods used in this study were observation and interviews with respondents using a questionnaire that had been prepared beforehand. Data processing methods used are editing, coding, tabulating. The data analysis method used to answer the first problem formulation is to use the income formula and use qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. Meanwhile, to answer the second problem formulation, namely by calculating the income equivalent to rice per 3 months and used qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. In the research conducted, it was found that the income of oil palm farmers in Mulyo Asih Village before the presence of COVID-19 was Rp. 7,314,760 and after the COVID-19 was Rp. 10,283,518. And the level of welfare of oil palm farmers in Mulyo Asih Village before and after the COVID-19 was classified as prosperous. Because the average income per capita / 3 months before the presence of COVID-19 was 214 kg / 3 months or it could be categorized as sufficient criteria, whereas after the presence of COVID-19 it was 300 kg / 3 months or it could be categorized as rich criteria.

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA  
SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) SEBELUM DAN SETELAH  
ADANYA COVID-19 DI DESA MULYO ASIH  
KECAMATAN KELUANG KABUPATEN  
MUSI BANYUASIN**

**Oleh  
DIMAS AJI TANTOWI  
412016052**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pada  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA  
SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) SEBELUM DAN SETELAH  
ADANYA COVID-19 DI DESA MULYO ASIH  
KECAMATAN KELUANG KABUPATEN  
MUSI BANYUASIN**

Oleh  
**DIMAS AJI TANTOWI**  
412016052

Telah dipertahankan pada ujian 19 April 2021

Pembimbing Utama,



Harniatun Iswarini, SP., M.Si

Pembimbing Pendamping,



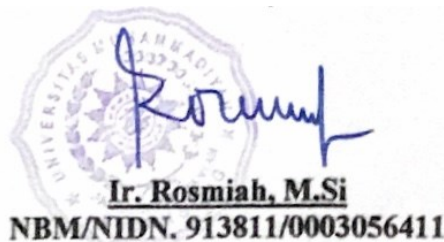
Yulliah Peroza, SP., M.Si

Palembang, 3 Mei 2021

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



Ir. Rosmiah, M.Si  
NBM/NIDN. 913811/0003056411

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dimas Aji Tantowi  
Tempat/Tanggal Lahir : Karang Mulia, 30 April 1998  
NIM : 412016052  
Program Studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 12 April 2021



(Dimas Aji Tantowi)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Sebelum dan Setelah Adanya COVID-19 Di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”** yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada **Ibu Harniatun Iswarini, SP., M.Si dan Ibu Yulliah Peroza, SP., M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita Amin.

Palembang, Mei 2021

Penulis

## **RIWAYAT HIDUP**

**DIMAS AJI TANTOWI** dilahirkan di Desa Karang Mulia pada tanggal 30 April 1998, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari Bapak Sadimun dan Ibu Sarni.

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah telah diselesaikan pada tahun 2010 di MI Abdul Rahman Karang Mulia, Sekolah Menengah Pertama tahun 2013 di SMP N 3 Lubai, Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2016 di SMK N 1 Gelumbang. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Petanian Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2016 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Maret 2020 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Angkatan 53 di Desa Santan Sari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Pada Bulan November 2020 sampai Januari 2021 penulis melaksanakan penelitian tentang Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Sebelum dan Setelah Adanya COVID-19 Di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
RIWAYAT HIDUP .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan kegunaan.....	8
BAB II. KERANGKA TEORITIS .....	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	9
B. Tinjauan Pustaka .....	14
1. Konsepsi Tanaman Kelapa sawit.....	14
2. Konsepsi Usahatani.....	15
3. Konsepsi Pendapatan .....	16
4. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga.....	20
5. Konsepsi <i>Coronavirus Disease-19</i> (COVID-19).....	21
C. Model Pendekatan .....	22
D. Hipotesis .....	23
E. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	25
A. Tempat dan Waktu .....	25
B. Metode Penelitian .....	25
C. Metode Penarikan Contoh .....	26
D. Metode Pengumpulan Data .....	26
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	27
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	31
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	31
1. Letak Geografis dan Batas Wilayah Penelitian .....	31
2. Luas Wilayah .....	31
3. Jumlah Penduduk dan Mata Pencarian .....	32
4. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk.....	33

B.	Identitas Petani Contoh.....	34
1.	Umur Petani.....	34
2.	Pendidikan Petani Contoh.....	34
3.	Jumlah Anggota Keluarga .....	35
4.	Luas Lahan.....	36
C.	Gambaran Umum Usahatani Kelapa Sawit di Desa Mulyo Asih.....	38
1.	Pemeliharaan.....	38
2.	Pemanenan.....	39
D.	Hasil dan Pembahasan Perbedaan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum dan Setelah Adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin .....	40
E.	Hasil dan Pembahasan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Sebelum dan Setelah Adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. ....	45
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	47
A.	Kesimpulan.....	47
B.	Saran.....	47
	DAFTAR PUSTAKA.....	48

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas areal, jumlah produksi dan produktifitas tanaman perkebunan Kelapa Sawit menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan 2019.....	4
2. Luas areal, jumlah produksi dan produktifitas tanaman perkebunan Kelapa Sawit menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin 2019.....	5
3. Luas areal dan produksi kelapa sawit di Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin 2018 .....	6
4. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu yang Sejenis .....	11
5. Luas wilayah Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019 .....	31
6. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	32
7. Prasarana Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	33
8. Tingkat pendidikan petani contoh di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2020.....	35
9. Jumlah keluarga petani contoh di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2020.....	36
10. Luas lahan petani kelapa sawit di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2020.....	37
11. Rincian rata-rata produksi petani kelapa sawit di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2020.....	40
12. Rincian rata-rata biaya produksi petani kelapa sawit di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2020 .....	41
13. Rincian penerimaan petani kelapa sawit di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2020.....	42

14. Rata-rata produksi, harga, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani kelapa sawit sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2020 .....	44
15. Pendapatan dan tingkat kesejahteraan rata-rata sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2020 .....	45

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2020.....	50
2. Rincian identitas responden petani kelapa sawit sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020.....	51
3. Rincian biaya mesin rumput petani kelapa sawit sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020.....	53
4. Rincian biaya parang petani kelapa sawit sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020.....	55
5. Rincian biaya cangkul petani kelapa sawit sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020.....	57
6. Rincian biaya egrek petani kelapa sawit sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020.....	59
7. Rincian biaya sprayer petani kelapa sawit sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020.....	61
8. Rincian biaya sorong petani kelapa sawit sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020.....	63
9. Rincian biaya tetap usahatani kelapa sawit sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020.....	65
10. Rincian biaya pupuk petani kelapa sawit sebelum adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020.....	67
11. Rincian biaya pupuk petani kelapa sawit setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020.....	69
12. Rincian biaya pestisida gramaxon petani kelapa sawit sebelum adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020.....	71
13. Rincian biaya pestisida gramaxon petani kelapa sawit setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020.....	73



14. Rincian biaya tenaga kerja panen kelapa sawit sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020 .....	75
15. Total biaya variabel petani kelapa sawit sebelum adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020 .....	77
16. Total biaya variabel petani kelapa sawit setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020 .....	79
17. Total biaya produksi petani kelapa sawit sebelum adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020 .....	81
18. Total biaya produksi petani kelapa sawit setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020 .....	83
19. Produksi petani kelapa sawit sebelum adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020 .....	85
20. Produksi petani kelapa sawit setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020 .....	87
21. Harga tandan buah segar kelapa sawit Provinsi Sumatera Selatan Oktober 2019 - Maret 2020.....	89
22. Penerimaan petani kelapa sawit sebelum adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020 .....	91
23. Penerimaan petani kelapa sawit setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020 .....	95
24. Rincian pendapatan petani kelapa sawit sebelum adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020 .....	99
25. Rincian pendapatan petani kelapa sawit setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020 .....	101
26. Paired-Samples T Test untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani kelapa sawit sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020 .....	103
27. Rincian tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit sebelum adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020 .....	104
28. Rincian tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih, 2020 .....	106

29. Dokumentasi Penelitian .....	108
30. Surat keterangan selesai penelitian .....	110

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi Indonesia dapat dilakukan sesuai dengan kondisi masyarakat dan sumber daya alam yang ada, dengan arah kebijaksanaan ekonomi nasional Indonesia yang ditujukan kepada sektor-sektor yang berhubungan dengan kepentingan rakyat banyak. Selanjutnya pemikiran seperti ini perlu dikaitkan dengan potensi dan kapasitas rakyat yang ada serta disesuaikan dengan sumber daya alam yang ada di Indonesia (*indownment factor*). Jika pembangunan ekonomi di Indonesia didasarkan kepada pemikiran-pemikiran tersebut, maka penunjukkan sektor pertanian dan industrialisasi pertanian sebagai pilihan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia merupakan langkah yang dinilai sangat tepat (Andrianto, 2014).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta masyarakat menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah didalam negeri dan ekspor minyak kelapa sawit yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon (*tree crops*) dapat berperan dalam penyerapan efek gas, rumah kaca, seperti karbondioksida, dan mampu menghasilkan oksigen atau jasa lingkungan lainnya seperti konservasi biodiversity atau keanekaragaman hayati. Selain itu tanaman kelapa sawit menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk negeri, sehingga kelangkaannya dipasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Fauzi et al, 2005).

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian. Peningkatan produksi pertanian ini selain untuk memenuhi bahan baku industri di dalam negeri yang terus berkembang juga bertujuan untuk meningkatkan devisa dari ekspor hasil pertanian. Adapun salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan kontribusi subsektor pertanian ini adalah dengan produksi tanaman perkebunan (Soekanda, 2001).

Pendapatan adalah salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Setiap orang berkeinginan untuk hidup sejahtera, untuk berbagai kriteria digunakan untuk mengukur kesejahteraan. Secara mikro kesejahteraan rumah tangga dapat didekati dengan hukum Engel, yang mengatakan pangsa pengeluaran makanan terhadap pengeluaran rumah tangga akan semakin berkurang dengan pendapatan yang meningkat. Lebih lanjut dalam keadaan harga barang dan selera masyarakat tetap maka peningkatan pendapatan menunjukkan peningkatan kesejahteraan (Nicholson, 2002). Setiap orang memiliki keinginan untuk sejahtera, suatu keadaan yang serba baik atau suatu kondisi dimana orang-orang dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Sejahtera juga mengandung pengertian aman sentosa, makmur, serta selamat, terlepas dari berbagai gangguan. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan bahwa keadaan sejahtera, yaitu suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, baik material maupun spiritual, yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin.

Menurut Tamba (2016), luas areal perkebunan kelapa sawit yang ada di Sumatera Selatan akan terus meningkat yang disebabkan oleh hasrat keinginan masyarakat yang cukup besar terhadap perkebunan kelapa sawit yang tersebar di setiap kabupaten yang ada di Sumatera Selatan. Perkebunan kelapa sawit merupakan bagian penting dari sistem pendapatan keuangan masyarakat guna kelancaran kegiatan perekonomian suatu masyarakat. Perkebunan kelapa sawit merupakan alternatif bagi masyarakat dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan dasar kemampuan masyarakat. Perkebunan kelapa sawit juga dapat bertahan dalam kondisi krisis ekonomi Indonesia dalam akhir dekade lalu, dan sebagai alternatif terhadap sistem kapitalis dan sosialis. (Buchari, Alma, 2004).

Menurut Susilo (2020) Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien

yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar diberbagai Provinsi lain di China, Thailand, Jepang dan Korea Selatan. Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus *Coronavirus Disease-19* (COVID-19) di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Virus ini ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya.

Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi disekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Pada 12 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. COVID-19 pertama masuk ke Sumatera Selatan yaitu pada tanggal 24 Maret 2020 dengan 1 kasus dan pada tanggal 25 April 2020 kasus COVID-19 di Sumatera Selatan sebanyak 106 kasus (Corona Sumatera Selatan, 2020).

Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan kematian telah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus, pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia yaitu 11,3%.

Tabel 1. Luas areal, jumlah produksi dan produktifitas tanaman perkebunan Kelapa Sawit menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2019.

No.	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Ogan Komering Ulu	45.777	113.200
2.	Ogan Komering Ilir	224.865	543.452
3.	Muara Enim	87.889	221.994
4.	Lahat	47.412	165.105
5.	Musi Rawas	111.879	418.345
6.	Musi Banyuasin	313.125	1.263.030
7.	Banyuasin	190.973	563.702
8.	OKU Selatan	5.775	138
9.	OKU Timur	21.068	79.078
10.	Ogan Ilir	11.255	28.948
11.	Empat Lawang	6.323	27.044
12.	Pali	36.146	118.751
13.	Musi Rawas Utara	87.114	281.873
14.	Palembang	110	274
15.	Pagar Alam	0	0
16.	Lubuk Linggau	235	258
17.	Prabumulih	820	1.592
Jumlah		1.190.766	3.826.784

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2020

Tabel 1. dapat dilihat bahwa luas lahan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan adalah 1.190.766 ha, dengan jumlah produksi 3.826.784 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2020). Luasnya wilayah serta kondisi lahan di Sumatera Selatan terhadap komoditas perkebunan kelapa sawit menyebabkan provinsi ini memiliki potensi perkebunan yang cukup menjanjikan. Kabupaten Musi Banyuasin merupakan Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang mengusahakan tanaman kelapa sawit dengan luas lahan dan produksi tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 2. Luas areal, jumlah produksi dan produktifitas tanaman perkebunan Kelapa Sawit menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin 2019.

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Sanga Desa	1.253	5.563
2.	Babat Toman	3.889	26.866
3.	Batanghari Leko	619	6.467
4.	Plakat Tinggi	451	4.276
5.	Lawang Wetan	611	3.987
6.	Sungai Keruh	251	1.277
7.	Jirak Jaya	110	538
8.	Sekayu	250	2.076
9.	Lais	764	5.496
10.	Sungai Lilin	2.962	17.516
11.	Keluang	2.230	19.594
12.	Babat Supat	3.563	22.759
13.	Bayung Lencir	16.778	220.240
14.	Lalan	4.584	48.319
15.	Tungkal Jaya	4.756	47.704
Jumlah		43.071	432.589

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2020

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa Kecamatan Keluang masuk dalam sepuluh besar Kecamatan dengan produksi tertinggi di Kabupaten Musi Banyuasin dengan jumlah produksi mencapai 22.759 ton dengan luas lahan 2.230 ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin 2020). Di Kecamatan Keluang terdapat 14 Desa yang memiliki luas areal tanam dan produksi yang berbeda-beda setiap desa. Adapun jumlah luas areal tanam dan produksi tanaman kelapa sawit di Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas areal dan produksi kelapa sawit di Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin 2018.

No	Desa	Luas Areal (Ha)			Produksi (Ton/Ha/Thn)
		TBM	TM	Jumlah	
1.	Karya Maju	10	30	40	362
2.	Sumber Agung	20	56	76	676
3.	Mekar Jaya	20	23	43	278
4.	Tegal Mulyo	12	52	64	628
5.	Mulyo Asih	21	75	96	906
6.	Sidorejo	8	70	78	846
7.	Cipta Praja	20	90	110	1.087
8.	Dawas	150	650	800	7.852
9.	Keluang	165	125	290	1.510
10.	Loka Jaya	100	220	320	2.658
11.	Mekar Sari	25	55	80	664
12.	Sridamai	18	20	38	242
13.	Tanjung Dalam	18	60	78	725
14.	Tenggaro	16	30	46	362
	Jumlah	603	1.556	2.159	18.796

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin, 2019

Keterangan :

TBM = Tanaman Belum Menghasilkan

TM = Tanaman Menghasilkan

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Keluang pada tahun 2018 yaitu 2.159 ha, dengan total produksi 18.796 ton/tahun. Desa Mulyo Asih merupakan desa di Kecamatan Keluang, yaitu daerah penghasil kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit di Desa Mulyo Asih adalah perkebunan swadaya yang dikelola sendiri oleh petani. Luas areal perkebunan kelapa sawit swadaya di Desa Mulyo Asih yaitu 96 ha.

Menurut Mosher dalam Sari et al. (2014), hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan



rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka presentase pendekatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Menurut Sayogyo (1991), kesejahteraan merupakan hal yang sangat penting didalam kehidupan masyarakat. Untuk menghitung tingkat kesejahteraan dengan cara pendekatan tingkat kemiskinan yang menggunakan kriteria besarnya pendapatan rumah tangga. Besarnya pendapatan diukur dengan nilai bahan pokok, tingkat kemiskinan berdasarkan pendapatan perkapita pertahun yang diukur dengan satuan beras setempat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesejahteraan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Sebelum dan Setelah Adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan pendapatan usahatani kelapa sawit sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani kelapa sawit sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit sebelum dan setelah adanya COVID-19 di Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan Sobri, K. 2014. Buku Ajar Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang.
- Adi, S. 2010. Kaya Dengan Bertani Kelapa Sawit, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Almuksit, 2017. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Skripsi S1. Universitas Jambi, Jambi.
- Andrianto, T.T. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris, Agrobisnis, Agroindustri, Dan Agroteknologi. Global Pustaka Utama: Yogyakarta.
- Ayudiani, N. 2016. Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Plasma Kelapa Sawit PT Perkebunan Nusantara VI di Desa Berkah Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi S1. Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Indikator Kesejahteraan Rakyat. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Musi Banyuasin Dalam Angka 2020. (<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>, diakses pada 26 Agustus 2020).
- Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin. 2019. Laporan Tahunan. Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2020. Harga Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Fauzi, Y. 2012. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Firman, A. Suyatno, dan D. Kurniati. 2018. Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. (<https://scholar.google.co.id>, diakses pada 12 Agustus 2020).
- Junaidi. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Kabupaten Nagan Raya. Skripsi S1. Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.

- Lubis, R.E dan Widanarko, A. 2011. Buku pintar Kelapa Sawit. Jakarta agromedia pustaka.
- Narbuko dan Achmadi, A. 2012. Metodologi Penelitian. PT Bumi Aksara. Jakarta. Indonesia.
- Pahan, I. 2006. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sajogyo. 1991. Dalam Sariental Kesejahteraan Petani. Jakarta Bina Aksara.
- Sari, K.D, H. Dwi dan R. Rosanti. 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. (<https://scholar.google.co.id>, diakses pada 28 September 2020).
- Setiyawati, Dwijatenaya I.B.M.A, dan N. Rakhmadhani. 2016. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Taaangga Petani. (<https://scholar.google.co.id>, diakses pada 28 September 2020).
- Sinta, D. 2017. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah. (<https://scholar.google.co.id>, diakses pada 15 Agustus 2020).
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta, Bandung, Indonesia.
- Susilo, A. 2020. Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. (<https://scholar.google.co.id>, diakses pada 26 Agustus 2020).
- Syafei, M. 2019. Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Padi Sawah Yang Menjual Produksinya Di PT. Buyung Putra Pangan dan Pedagang Pengepul Di Desa Sebalik Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang.